BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan didalam kelas.Penelitian ini memiliki tahap-tahap berupa siklus yang rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, perlaksanaan, pengamatan dan refleksi.[26] Penelitian ini mengarah kepada pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bermain plastisin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin yang beralamat di Jl. Mantuil Permai komp. Aldi Citra Persada No. 205 Kode Pos 70247, Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan. Dikepalai oleh Bapak Fahrujiannor, S,Th.I dan bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Bina Anak Nusantara yang di pimpin oleh Serlina Oktavia, S.H.I.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelompok B di PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin, dengan jumlah peserta didik 15 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah pada aspek

[26] Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara,2006)h.16

kreativitas anak-anak kelompok B terutama dalam kemampuan anak dalam menampilkan dan menyampaikan ide serta kemampuan anak dalam meniru bentuk.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang peneliti gunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang dirincikan sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kuantitatif dalam penelitian ini diwujudkan dengan hasil belajar berupa nilai angka yang diperoleh anak dari skor keterampilan membuat bentuk kreasi dari plastisin.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kategori atau atribut. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar aktivitas anak, serta catatan lapangan dalam kegiatan bermain plastisin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki – laki dan 9 anak perempuan di PAUD Bina Anak Nusantara Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti, diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah cara yang paling efektif untuk melengkapi dengan format blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.[27] Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk mengetahui apakah anak didik sudah dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan guru. Hal ini berarti Kreativitas anak sudah terlatih dalam arti ada peningkatan dan kreativitasnya sudah baik.

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi perkembangan kreativitas anak dapat dilihat pada tabel berikut :

[27] Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta,2006),h.229

Tabel 3.1
Tabel Observasi Aktifitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	Minat Perhatian Keaktifan

Tabel 3.2
Tabel Observasi Kemampuan Kreativitas Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan anak dalam berkreasi menkombinasikan warna dengan media plastisin	Kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna pada karya plastisinnya
Kemampuan anak dalam membuat bentuk dari plastisin	Kemampuan anak dalam membuat bentuk dari plastisin

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip baik itu berupa tulisan,catatan atau gambar yang dihasilkan peneliti maupun subjek dan objek penelitian selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

F. Analisis Data

Menurut Arikunto menyatakan bahwa penelitian tidak menitik beratkan pada angka - angka tetapi pada upaya untuk memberikan gambaran atas fenomena yang sedang berlangsung, Menurut Mulyasa bersumber pada hasil yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan guru mencerminkan pemahaman anak pada konsep yang diajarkan diharapkan adanya peningkatan pemahaman sesuai nilai yang

diperoleh oleh masing–masing anak. Minimal 75 % dari jumlah anak mencapai nilai hasil belajar tuntas dari materi yang diajarkan pada siklus I dan siklus II[28].Penelitian ini dikatakan berhasil jika seluruh anak dapat menguasai materi sebesar 70% sampai 80%.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data berupa skor atau bilangan. mulai dari pengumpulan data penafsiran terdapat data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.[29]
Dalam hal ini untuk menilai perkembangan kemampuan kreativitas anak selama mengikuti pelaj aran. Hasil presentase dinyatakan atau dipaparkan dalam bentuk bilangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah:

1) memberikan nilai yang diperoleh anak.
2) menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak.
3) menghitung nilai rata-rata.
4) menghitung presentase pencapaian atau penguasaan secara individu dan klasikal dengan rumus sebagai berikut :Tingkat Pencapaian = x 100%.

[28] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Rosda, 2010) h. 73

[29] Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta,2006),h.12

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

Tabel 3.3
Kategori Penilaian

Skor	Kriteria	Deskripsi
1-1,99	BB	Anak sangat mampu dan terampil berkreasi dalam hal ini anak mampu mengkombinasikan warna dan membuat 2-3 bentuk yang berbeda
2-2,99	MB	Anak mampu dan terampil berkreasi dalam hal ini anak mampu mengkombinasikan warna namun hanya mampu membuat 2 benda yang berbeda
3-3,99	BSH	Anak kurang mampu dalam berkreasi dalam hal ini anak kurang mampu mengkombinasikan warna dan hanya mampu membuat 1 benda
4	BSB	Anak tidak mampu dalam berkreasi dalam hal ini anak tidak mampu mengkombinasikan warna dan tidak mampu membuat 1 benda saja menggunakan plastisin

Rumus ketuntasan klasikal[30] :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor } \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Hasil pengembangan kemampuan kreatifitas anak dalam kegiatan bermain plastisin dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengikuti kegiatan bermain plastisin.
b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan bermain plastisin.

[30] Sigit Purnama,dkk.*Penelitian Tindakan Kelas.*(Bandung:Rosda,2020),h.109

2. Data Kualitatif

Analisis data baru bisa dilakukan setelah semua data terkumpul. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”[31]. Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang minat,perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan bermain plastisin.

G. Prosedur Penelitian

Adapun bagan model penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada kegiatan bermain plastisin mengikuti model penelitian Kemmis Mc Taggart, dimana uraian kegiatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

[31] Arikunto, Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta,2006),h.12

Gambar I
Bagan Model Siklus PTK Menurut Kemmis Mc Tanggart[32]

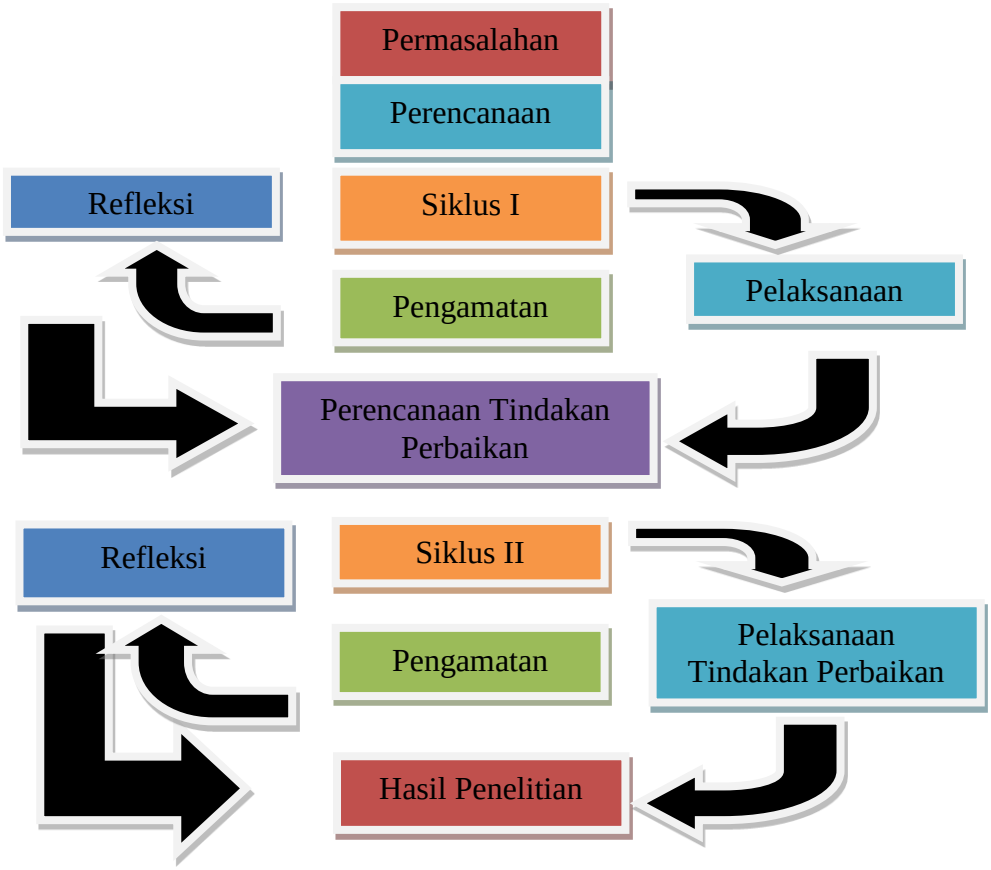

Berdasarkan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktek pembelajaran dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar anak melalui tahap :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang di susun dengan tujuan untuk

[32] Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), cet. 3, h. 42.

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak.Rencana umum harus bersifat fleksibel agar dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tidak terduga serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

a. Membuat RPPH dan menentukan tema
b. Melaksanakan RPPH
c. Menyiapkan alat peraga dan bahan
d. Menyiapkan lembar penilaian anak
e. Menyiapkan lembar refleksi

Sebelum melaksanakan kegiatan peneliti membuat rencana seperti dalam lampiran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah di susun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi di lapangan.

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunkan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator, ketercapaian anak setiap hari di catat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi berupa aktivitas anak serta hasil pengembangan kreativitas anak akan di evaluasi dan di analisis dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan serta kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.